

KEBIASAAN MEMBACA SISWA SMP NEGERI SE-KECAMATAN DEWANTARA

Ririn Rahayu¹, Trisfayani², Radhiah³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh
Email: ririn.rahayu@unimal.ac.id, trisfayani@unimal.ac.id, radhiah@unimal.ac.id

Diterima 30 Oktober 2018/Disetujui 13 November 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebiasaan membaca siswa SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara. Asumsi dilakukannya penelitian adalah rendahnya kebiasaan membaca siswa belum mendapatkan perhatian yang serius sejak SMP hingga jenjang Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tindakan penelitian dilakukan dalam satu sesi, yaitu: pengumpulan data yang berkenaan dengan kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kebiasaan membaca siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara berjumlah 40,29 dibulatkan 40 yang berada pada kategori *rendah*. Salah satu kemungkinan penyebab hasil kebiasaan membaca siswa rendah adalah siswa ketika menjawab angket kebiasaan dalam keadaan terburu-buru, buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah sangat terbatas, terbukti dari hasil pengamatan penulis dan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa. Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah hanya buku pelajaran. Sedangkan buku pengetahuan umum, cerpen, kisah hidup, buku hiburan sangat sedikit.

Kata kunci: *kebiasaan membaca siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Burns (dalam Rahim, 2008:1), menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam kegiatan membaca harus adanya minat baca yang kuat dalam diri setiap individu karena tanpa adanya minat baca tidak akan tercipta budaya baca.

Membaca penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Sekarang ini, informasi semakin mudah ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio. Namun, peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan, karena tidak semua informasi didapatkan dari media televisi dan radio. Putra (2008:3), menyatakan bahwa masyarakat maju karena ditunjang budaya baca yang tinggi. Alih ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin didapat tanpa bacaan. Transfer ilmu juga didapat dari membaca, tidak hanya dari bacaan media cetak bahkan media elektronik.

Kebiasaan membaca sangat penting ditumbuhkembangkan bagi siswa, dikarenakan kebiasaan membaca menciptakan budaya baca yang baik. Tampubolon (1987:228), menyatakan bahwa kebiasaan ialah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental yang membudaya dalam masyarakat. Dengan demikian, suatu kebiasaan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat. Selain itu, membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang berkembang menjadi kebiasaan. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama.

Rendahnya kebiasaan membaca siswa pada setiap sekolah bukan faktor kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan, melainkan ada faktor lain, seperti: minat yang kurang, dukungan materi tentang membaca dari guru tidak memadai dan dorongan dari orang tua sangat minim. Dalam hal ini, faktor

yang sangat dominan adalah kepedulian orang tua terhadap anak. Jamilah (2007:7), menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca erat hubungannya dengan kemampuan guru. Maka, orang tua dan guru berperan dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

Hasil penelitian Bahry (2003), mengenai “Kebiasaan dan Minat Membaca Siswa SD Blangkejeren” menunjukkan bahwa kebiasaan dan minat baca siswa SD di Blangkejeren masih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan. Hasil observasi dianalisis dengan cara membandingkannya dengan keadaan kebiasaan dan minat baca di Indonesia. Rendahnya kebiasaan dan minat baca ini disebabkan oleh faktor lingkungan, sekolah dan orang tua. Selain itu, siswa SD Blangkejeren belum dikategorikan pembaca yang baik karena tingkah laku siswa dan lingkungan (tempat, sekolah, orang tua) belum mencerminkan kriteria pembaca yang baik. Rendahnya kebiasaan dan minat anak disebabkan kurangnya upaya yang dilakukan, sehingga anak tidak dapat menjadi pembaca yang baik.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan ketekunan dan latihan berkesinambungan. Maka, melatih kebiasaan membaca secara intensif perlu dilakukan sejak usia dini agar kemampuan membaca pemahaman dapat tercapai. Budaya baca di lingkungan masyarakat akan terwujud melalui kebiasaan membaca yang baik. Berdasarkan kasus dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada siswa SMP yang ada di Kecamatan Dewantara. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Dewantara terdiri dari 4 sekolah, yaitu: SMPN 1 Dewantara, SMPN 2 Dewantara, SMPN 3 Dewantara dan SMPN 4 Dewantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan acak atau *random sampling*. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan apapun terhadap siswa. Hanya saja dilakukan tes untuk menentukan nilai kebiasaan membaca siswa. Nilai yang dianalisis hanya menggambarkan apa yang telah dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Data penelitian bersumber dari siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara. Pemerolehan data dilakukan dengan cara *non tes*. Siswa yang sudah ditentukan berdasarkan pengambilan sampel, diminta mengisi angket dengan kriteria pilihan dan nilai yang sudah ditentukan. Jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 204. Jumlah siswa yang menjadi data penelitian terlalu banyak sehingga menjadi tidak efektif. Maka, diambil sampel penelitian berjumlah 105 orang dari empat sekolah. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner untuk mengetahui hasil kebiasaan membaca siswa SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara, yang terdiri dari 40 pertanyaan berkenaan dengan tingkat kebiasaan membaca dan diberikan waktu selama 40 menit untuk menjawab angket tersebut. Angket penelitian adalah angket yang sudah divalidasi oleh validator yang terdiri dari 4 orang. Keempat validator tersebut yakni 3 orang dosen dari Prodi. PBSI dan 1 orang dosen dari Prodi Pendidikan Matematika.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan selama 3 hari. Hari pertama dilakukan pengumpulan data kebiasaan membaca siswa di SMP Negeri 1 Dewantara dan di SMP Negeri 2 Dewantara. Hari kedua dilakukan pengumpulan data kebiasaan membaca di SMP Negeri 4 Dewantara dan hari ketiga dilakukan pengumpulan data kebiasaan membaca di SMP Negeri 4 Dewantara. Data penelitian diolah secara deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa SMP Negeri se-Kecamatan Dewantara. Setelah data diperoleh, diolah sesuai dengan hasil yang telah didapatkan. Selanjutnya, diperoleh rata-rata dari setiap hasil yang didapatkan, dan dideskripsikan berdasarkan klasifikasi nilai dari Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6)

1. (*sangat tinggi*, 85–100);
2. (*tinggi*, 70–85);
3. (*cukup*, 55–70);
4. (*Rendah*, 40–55); dan
5. (*Sangat rendah*, 0–40).

Pengolahan data untuk mencari nilai rata-rata, dilakukan dengan cara mengambil nilai kebiasaan membaca dari angket berdasarkan angka (1, 2, 3 dan 4) yang dipilih. Jawaban tersebut (pilihan) dijumlahkan secara keseluruhan dan dikalikan dengan jumlah soal kemudian dibagi 100. Selanjutnya, nilai dari pengolahan dijumlahkan secara keseluruhan dan totalnya dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 hari, yaitu pada tanggal 07 s.d 09 Agustus 2018, dilakukan melalui tes kebiasaan membaca dengan durasi waktu 40 menit. Penelitian pertama dilakukan di SMPN 1 Dewantara, pada tanggal 07 Agustus 2018 dengan jumlah siswa 32 orang, namun 31 orang dapat dijadikan responden, sedangkan 1 orang tidak hadir karena sakit. Penelitian selanjutnya dilakukan di SMPN 2 Dewantara, pada tanggal yang sama dengan jumlah siswa 23 siswa, 19 orang menjadi responden, 4 orang lainnya tidak hadir. Lalu, penelitian dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2018 di SMPN 4 Dewantara. Jumlah siswa 22, yang mengikuti tes 20 orang, 2 orang tidak hadir. Penelitian terakhir dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2018 di SMPN 3 Dewantara, dengan jumlah siswa 28, namun hanya 25 orang yang ikut tes, sedangkan sisanya tidak hadir. Hasil penelitian membahas deskripsi data variabel kebiasaan membaca dan penganalisisannya untuk memperoleh hasil rata-rata kebiasaan membaca di sekolah SMPN di Kecamatan Dewantara. Berdasarkan hasil rata-rata kebiasaan membaca siswa di SMP Negeri Dewantara berjumlah 40,29 dibulatkan 40. Nilai ini diklasifikasikan berdasarkan kriteria Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6) berada pada kategori *rendah*.

Pembahasan

Salah satu kemungkinan penyebab hasil menjadi rendah adalah siswa ketika menjawab angket kebiasaan dalam keadaan terburu-buru, kemudian buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah memang sangat terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan penulis dan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa. Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah hanya buku pelajaran saja. Sedangkan buku-buku pengetahuan umum, cerpen, kisah-kisah hidup, buku hiburan, sangat sedikit, bahkan di beberapa sekolah tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, mereka hanya menghabiskan waktu mereka untuk duduk di kantin saat jam istirahat. Begitu juga ketika di rumah, lebih banyak mereka menghabiskan waktu mereka dengan bermain dengan teman sebaya atau menonton televisi. Sangat jarang mereka menyempatkan dirinya untuk membaca.

Asumsi dari pendapat di atas juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Kebiasaan ini terbentuk dengan sendirinya bahkan tanpa disadari oleh pelakunya (Tampubolon 1987:228). Kebiasaan membaca rendah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Selain itu, rendahnya kebiasaan membaca seseorang dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi serta bimbingan orang tua. Orang tua masih belum menyadari bahwa memberi bimbingan belajar kepada anak sangat penting. Selain itu, lingkungan masyarakat belum membudayakan kegiatan membaca itu sendiri. Hal ini bisa terjadi karena belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kebiasaan membaca siswa di SMP Negeri Dewantara berjumlah 40,29 atau dibulatkan menjadi 40. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria Depdiknas (dalam Ardana, 2007:6) yang berada pada kategori *rendah*. Salah satu kemungkinan penyebab hasil kebiasaan membaca siswa rendah adalah siswa ketika menjawab angket kebiasaan dalam keadaan terburu-buru, kemudian buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah memang sangat terbatas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan penulis dan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa. Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah hanya buku pelajaran saja. Sedangkan buku pengetahuan umum, cerpen, kisah hidup, buku hiburan sangat sedikit.

REFERENSI

- Ardhana, I Made. 2007. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Berorientasi Konsep Jengah dan Konstruktivis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA. 5 (3): 606-621.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahry, Rajab. 2003. *Kebiasaan dan Minat Membaca Siswa SD Blangkejeren*. Mon Mata (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Bidang Pendidikan) 5 (1): 57-63
- Bugin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Media Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harjasujana dan Mulyati. 1996/1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Jamilah. 2007. *Tingkat Penguasaan Materi Pembelajaran Membaca dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi oleh Guru SMA Kota Lhokseumawe*. (Tesis Mahasiswa). Banda Aceh: Unsyiah.
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. DP. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.